

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kelahiran anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, namun tingginya angka kelahiran juga dapat menimbulkan masalah sehingga membuat semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika, jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 268,4 juta jiwa (*Population Reference Bureau*, 2019). Untuk menahan laju peningkatan jumlah penduduk, Indonesia menggunakan program Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2015 mengembangkan konsep *four pillars of safe motherhood* untuk mengembangkan ruang lingkup upaya penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar upaya *safe motherhood* tersebut adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman dan pelayanan *obstetric essential*.

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB di Indonesia seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device* (IUD), *implant* (BKKBN, 2015).

Hubungan yang erat antara KB dengan total *fertility rate* (TFR). TFR yaitu jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KB merupakan hal yang

berpengaruh terhadap TFR. Semakin tinggi angka prevalensi KB maka semakin rendah TFR suatu negara (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara nasional tahun 2018 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 68.343.931 (63,27%) peserta KB aktif. Mayoritas peserta didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 82,19%, sedangkan peserta KB yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,8%. Cakupan nasional peserta KB aktif tahun 2018 diantaranya IUD (7,35%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), *implant* (7,2%), suntik (63,71%), kondom (1,24%), dan pil (17,24%) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 untuk Provinsi Sumatera Utara dengan persentase jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.682.698 peserta KB aktif, dengan cakupan diantaranya IUD 40,965 (4,95%) akseptor, MOW 57,933 (6,99%) akseptor, MOP 7,640 (0,92%) akseptor, implan 97,947 (11,82%) akseptor, suntik 419,526 (50,65%) akseptor, kondom 22,853 (2,76%) akseptor dan pil 181,486 (21,91%) (Kemenkes RI, 2019).

Program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sudah masuk dalam program pemerintah, namun angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah. Masih rendahnya penggunaan MKJP dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Kemenkes RI, 2019).

Dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi IUD, jumlah pengguna saat ini masih rendah. Dalam program KB IUD di Indonesia hal ini dinyatakan kurang

berhasil, dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak PUS yang kurang berminat menggunakan kontrasepsi IUD, karena kurangnya dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi dan kurangnya konseling tenaga kesehatan kepada PUS terhadap kontrasepsi IUD (Menurut Sri Sulastri (2015) dalam Farokta (2017).

Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri dan sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Retnowati dkk,2018).

Data Puskesmas Medan Johor pada tahun 2016 dilaporkan dari 1.800 peserta KB aktif terdapat 64 peserta (2,8%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2017 dilaporkan dari 807 peserta KB aktif terdapat 38 peserta (2,1%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2018 dilaporkan dari 3.178 peserta KB aktif terdapat 17 peserta (18,6%) yang menggunakan IUD. Pada tahun 2019 dilaporkan dari 864 peserta KB aktif terdapat 14 peserta (6,1%) yang menggunakan IUD (Profil Puskesmas Medan Johor, 2018).

Hasil penelitian Astriana, dan Barince di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami tidak baik sebanyak 72 orang (56,7%) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur  $p\text{-value} = 0,000$  bahwa dukungan suami yang tidak baik terhadap penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan kurangnya informasi yang

didapatkan oleh suami berkaitan dengan efektivitas, manfaat serta efek samping dari kontrasepsi IUD itu sendiri..

Hasil penelitian Baktianita Ratna Etnis di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran didapatkan presentasi WUS yang menggunakan IUD sebanyak 65,4% mendapat dukungan tenaga kesehatan sedangkan WUS non IUD 44,2% juga mendapat dukungan tenaga kesehatan. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD didapatkan *p value* 0,049 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab KIA/KB Puskesmas diperoleh informasi bahwa tidak semua Wanita PUS berminat terhadap IUD, dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti adanya rasa takut terhadap efek samping, takut proses pemasangan, kurangnya dukungan suami, dan kurangnya konseling dari tenaga kesehatan dalam pemakaian alat kontrasepsi AKDR/IUD. Sehingga peneliti ingin mengangkat permasalahan ini, karena rendahnya minat wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam ini adalah “apakah ada hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur Tahun 2020.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.
- d. Untuk menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Medan Johor Kel. Pangkalan Mansyur.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Suami

Hasil penelitian ini diharapkan suami dapat lebih mendukung wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan agar meningkatkan kualitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Akseptor KB khususnya alat kontrasepsi IUD.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian Wijayanti Ika Budi (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD, dan adanya hubungan yang signifikan dengan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD.
  - a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *cross sectional*, sedangkan penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan *accidental sampling*.
  - b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.
2. Penelitian Etnis Baktianita Ratna (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang berhubungan bermakna

dengan penggunaan kontrasepsi IUD yaitu pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, paritas, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami dan faktor yang tidak berhubungan adalah fasilitas pelayanan KB.

- a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *case control* dengan *proportional stratified random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan cross sectional dengan *accidental sampling*.
- b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.